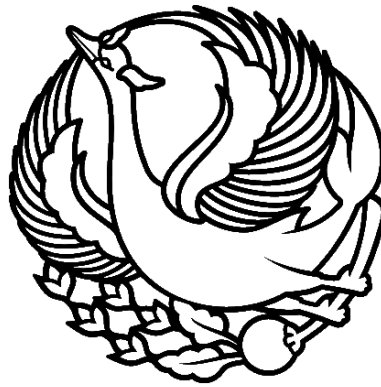


KOMPOSISI MUSIK “LOLA”

SKRIPSI KARYA SENI



oleh

Thomas Arsa Gebyar

NIM 15111171

FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA
2019

PENGESAHAN

Skripsi Karya Seni
KOMPOSISI MUSIK LOLA


Yang disusun oleh

Thomas Arsa Gebyar
NIM 15111171


Telah dipertahankan di depan dewan penguji
pada tanggal 19 Juli 2019

Susunan Dewan Penguji


Ketua Penguji


Waluyo, S.Kar., M.Sn
NIP. 196208211987121001

Penguji Utama


Danis Sugiyanto, S.Sn., M.Hum
NIP 197103022003121001

Pembimbing


Peni Candra Rini, S.Sn., M.Sn
NIP 1926208211987121001

Skripsi ini telah diterima
sebagai salah satu syarat mencapai derajat sarjana S-1
pada Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Surakarta,

Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,




Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn.
NIP. 196509141990111001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Thomas Arsa Gebyar
NIM : 15111171
Tempat Tgl. Lahir : Nganjuk, 21 Agustus 1995
Alamat : Baron, Nganjuk, Jawa Timur
Progam Studi : S -1 Seni Karawitan
Fakultas : Seni Pertunjukan

Menyatakan bahwa karya seni saya yang berjudul “Lola” adalah benar – benar karya cipta sendiri, saya buat dengan ketentuan berlaku, dan bukan jiplakan (plagiat). Jika dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam skripsi karya seni saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi karya seni saya ini, maka gelar kesarjanaan yang saya terima siap untuk di cabut.

Demikian pernyataan ini di buat dengan sebenar – benarnya dan penuh rasa tanggung jawab atas segala akibat hukum.

Surakarta, 15 Juli 2019

Penulis

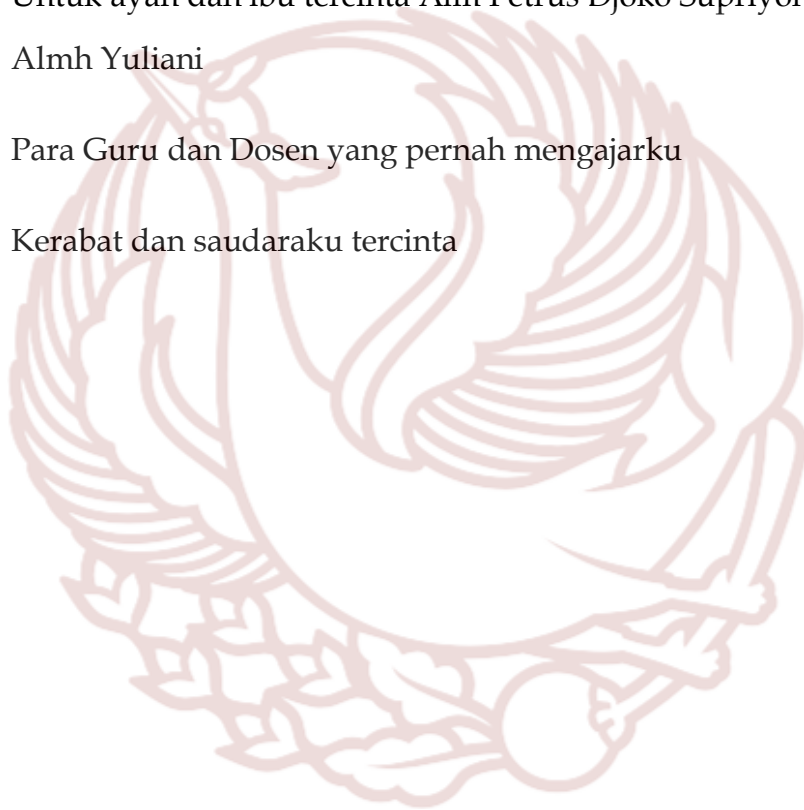


Thomas Arsa Gebyar

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Masa depan sungguh ada dan harapanmu tidak akan hilang”

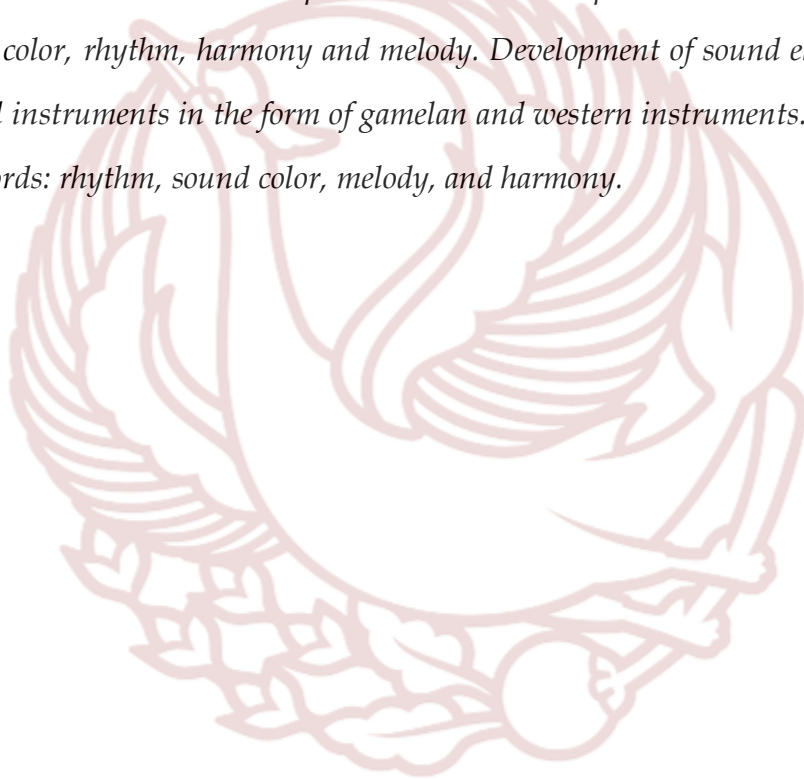
- Untuk ayah dan ibu tercinta Alm Petrus Djoko Supriyono dan Ibu Almh Yuliani
- Para Guru dan Dosen yang pernah mengajarku
- Kerabat dan saudaraku tercinta



ABSTRACT

This thesis of art works, describing the musical composition work "Lola", This work takes a social phenomenon about the phenomenon of grief, namely the condition of a child who lost both parents. In these circumstances there are phenomena or emotional events, disbelief, anxiety of separation, despair, sadness, and loneliness which are interpreted as musical composition works in the form of sound color, rhythm, harmony and melody. Development of sound elements from several instruments in the form of gamelan and western instruments.

Keywords: rhythm, sound color, melody, and harmony.



ABSTRAK

Skripsi karya seni ini, mendeskripsikan karya komposisi musik “Lola”, Karya ini mengambil fenomena sosial tentang fenomena dukacita yaitu keadaan seorang anak yang kehilangan kedua orang tua. Di dalam keadaan tersebut terdapat fenomena atau peristiwa emosional, tidak percaya, kecemasan akan berpisah, putus asa, sedih, dan kesepian yang diinterpretasikan sebagai karya komposisi musik berupa warna bunyi, ritme, harmoni dan melodi. Perkembangan unsur bunyi dari beberapa instrument berupa gamelan dan instrumen barat.

Kata kunci : ritme, warna bunyi, melodi, dan harmoni.

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur penyusun haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat karunianya dan ilhamnya penyusun dapat menyelesaikan karya komposisi musik “Lola”. Penyusun menyadari dalam penyusunan komposisi musik “Lola” ini tidak lepas dari dukungan serta bantuan banyak pihak, maka dari itu penyusun mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberi dukungan moral maupun material, serta memberi motivasi dalam menyelesaikan studi S-1 ini.
2. Bapak Dr. Sugeng Nugroho, S.Kar., M.Sn. selaku dekan fakultas seni pertunjukan yang telah menyetujui dan memberikan fasilitas sehingga tugas akhir komposisi berjalan lancar.
3. Bapak Waluyo, S.Kar.,M.Sn selaku ketua jurusan karawitan
4. Ibu Peni Candra Rini, S.Sn.,M.Sn selaku dosen pembimbing yang banyak bimbingan dan fasilitas dalam proses tugas akhir.
5. Bapak Danis Sugiyanto, S.Sn.,M.Hum selaku penguji utama yang memberikan motivasi dalam proses tugas akhir.
6. Bapak Rusdiantoro, S.Kar.,M.Sn selaku penasehat akademik dan Ketua Program Studi Karawitan yang menuntun penyusun dalam mengurus proses perkuliahan.
7. Jurusan karawitan yang telah memfasilitasi penyusun selama proses penciptaan karya
8. Teman-teman yang telah mendukung proses penciptaan karya komposisi musik “Lola”, karena kalianlah karya ini tercipta.

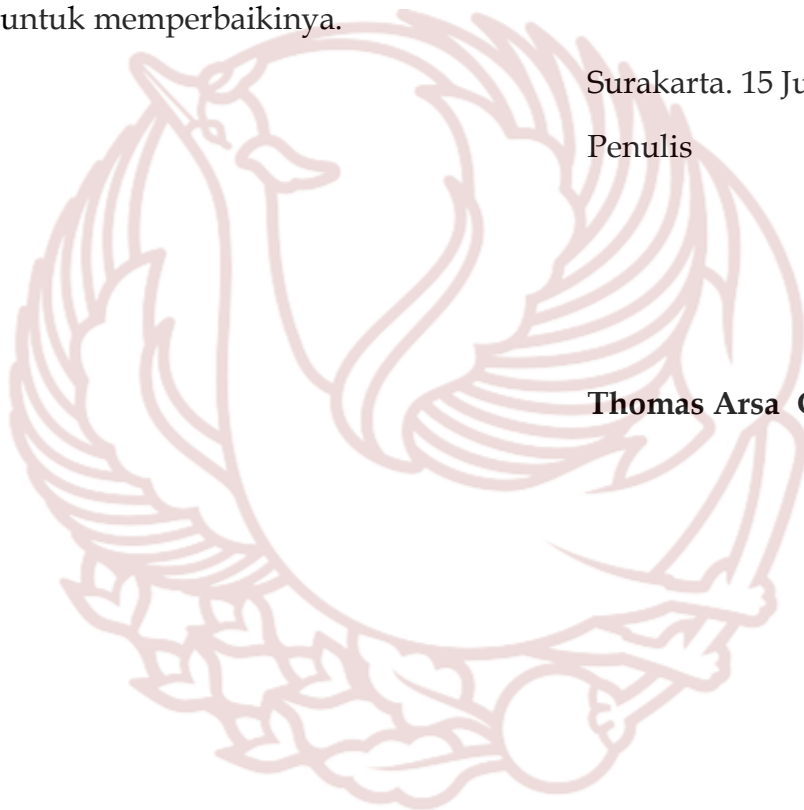
9. Teman-teman Himpunan Mahasiswa prodi karawitan yang telah mendukung penuh dalam penyelenggaraan tugas akhir. Berkat kerja keras dari teman-teman, ujian tugas akhir dapat digelar dengan sukses.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan karya ini masih terdapat banyak kekurangan ,maka dengan ini penulis membutuhkan kritik dan saran untuk memperbaikinya.

Surakarta. 15 Juli 2019

Penulis

Thomas Arsa Gebyar



DAFTAR ISI

<i>ABSTRACT</i>	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
CATATAN UNTUK PEMBACA	xi
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Gagasan Isi.....	2
C. Tujuan dan Manfaat.....	3
D. Tinjauan Sumber	4
E. Kerangka Konseptual	5
F. Metode Kekaryaannya	6
G. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II. PROSES PENCIPTAAN.....	13
A. Tahap Persiapan	13
B. Tahap Penggarapan	15
BAB III. DESKRIPSI KARYA	19
BAB IV. REFLEKSI KARYA SENI.....	26
A. Tinjauan Kritis Kekaryaannya.....	26
B. Hambatan	26
C. Penanggulangan	27
BAB V. PENUTUP	28
Kesimpulan	28
Saran.....	28
KEPUSTAKAAN	29
Webtografi	30
Narasumber	30

GLOSARIUM	31
LAMPIRAN.....	32



CATATAN UNTUK PEMBACA

Notasi yang digunakan pada kertas penyajian ini adalah berupa simbol-simbol atau tanda bertujuan untuk membantu dan memudahkan dalam membaca penotasian karya komposisi musik. karya komposisi musik “Lola” menggunakan angka, huruf dan garis pada instrumen tertentu, antara lain

Keterangan simbol

~: Improvisasi suling

||: Pengulangan

b : Untuk instrumen bedug

x : Instrumen bonang dipukul bagian bawah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di dalam kehidupan setiap anak pasti membutuhkan peran keluarga sebagai wadah sosialisasi utama untuk bertumbuh dan berkembang menjadi dewasa. Dalam tumbuh kembangnya anak sangat memerlukan perlindungan dan kasih sayang orang tua nya. Namun kenyataan menunjukkan bahwa tidak semua anak bernasib baik dan dapat tumbuh dan berkembang dalam keluarga yang utuh, sebagaimana dikemukakan oleh Muin,F (2011:373). Hal ini disebabkan salah satu orang tua nya bahkan kedua orang tua nya sudah meninggal dunia sehingga anak tersebut sudah tidak memiliki orang tua lagi.

Kata *Lola* dari bahasa jawa yang memiliki arti seseorang yang sudah tidak memiliki orang tua atau orang tuanya meninggal. (Mangunsuwito,2010:313). Didalam karya komposisi ini menceritakan atau menggambarkan fenomena dukacita tentang keadaan seorang anak yang kehilangan kedua orang tua nya. Didalam keadaan tersebut terdapat peristiwa emosional yang antara lain adalah, perasaan sedih, tidak percaya, kecemasan, putus asa, dan kesepian yang menyertai saat kita kehilangan orang yang dicintai. Peristiwa kematian dapat terjadi kapan pun, tanpa di duga-duga dan hal tersebut menyebabkan orang yang ditinggalkannya merasakan duka yang mendalam. Akan tetapi di dalam kepercayaan atau ajaran kristen kematian sebenarnya adalah awal dari yang baru yang dimaksud ialah kematian bukan sesuatu yang ditakuti melainkan saat perpindahan kepada hidup yang sempurna (Charles F.Pfeiffer 2001:656).

Dalam karya komposisi *Lola* menceritakan dan menggambarkan bagaimana suasana ketika seorang anak tersebut baru mengetahui orang tuanya meninggal hingga pada akhirnya anak tersebut harus bangkit dari kesedihan dan dukacita yang mendalam. Dalam setiap peristiwa yang terjadi pengkarya berusaha untuk menangkap konteks yang ada dalam setiap peristiwa mulai dari kabar kematian, perkabungan, prosesi pemakaman hingga saat semuanya selesai terdapat banyak sekali peristiwa yang diinterpretasikan dalam sebuah karya komposisi musik baru. Karya ini merupakan pengalaman pribadi dari penulis yang digambarkan atau diinterpretasikan dalam sebuah karya komposisi musik baru yang semoga mampu menyadarkan kepada kita tentang makna kematian dan juga memunculkan rasa kepedulian terhadap sesama umat manusia yang notabene mereka yang sudah tidak memiliki orang tua atau *Lola*.

B. Gagasan Isi

Dalam karya komposisi ini terdapat tiga bagian atau suasana yang diinterpretasikan dalam bentuk karya komposisi musik yaitu: kabar, perkabungan, dan bangkit. **Kabar** menggambarkan tentang suasana seorang anak yang baru saja mendengar kabar tentang meninggalnya kedua orang tua nya, yang pada situasi tersebut terdapat suasana tegang, emosi, terkejut, dan kesedihan yang sangat amat mendalam.

Berikutnya adalah **perkabungan** yang menceritakan tentang situasi berkabung pasca orang tua nya meninggal. Pada situasi tersebut terdapat beberapa fenomena pada prosesi upacara pemakaman yang diangkat atau dijadikan sumber oleh pengkarya seperti lagu-lagu pujian yang

dibawakan pada saat prosesi pemakaman dan suasana sekitar yang sedih dan dukacita.

Lalu yang terakhir ialah bagian **bangkit** yang menggambarkan tentang semangat untuk lepas dari kesedihan dan dukacita. Pada situasi tersebut terdapat suasana ikhlas dan sedih namun berusaha untuk semangat dalam menjalani hidup.

Melihat fenomena *Lola* tersebut, maka timbulah ketertarikan penyaji untuk menuangkan ide gagasan ini, dan mengangkat instrumen gamelan dan juga instrumen musik barat untuk mendukung dari komposisi yang berjudul *Lola* ini. Selain itu pula di dalam tatanan penyajian komposisinya sangat bebas dan tidak terikat oleh tradisi. Hal tersebut bertujuan agar lebih mudah untuk menggambarkan setiap fenomena yang terdapat pada karya komposisi *Lola* tersebut.

C. Tujuan dan Manfaat

Berdasarkan fenomena yang dibahas pada latar belakang, pembuatan karya komposisi ini bertujuan sebagai berikut:

Tujuan karya komposisi ini antara lain :

1. Mengembangkan pola-pola sajian instrument dan menggambarkan *Lola* yang ada di dalamnya ke dalam bentuk komposisi Musik.
2. Mampu menyadarkan kepada kita tentang makna kematian dan juga memunculkan rasa kepedulian terhadap sesama umat manusia yang mereka yang sudah tidak memiliki orang tua atau *Lola*.
3. Meningkatkan daya apresiasi masyarakat terhadap karya komposisi musik baru.

Manfaat karya komposisi ini antara lain :

1. Menambah keragaman musik dalam dunia kekarya komposisi musik tradisi maupun non tradisi
2. Dapat menambahkan vokabuler dan acuan dalam penciptaan karya komposisi sehingga diharapkan dapat memberikan warna baru.
3. Menambah referensi musik dalam berkomposisi.

D. Tinjauan Sumber

Berdasarkan karya komposisi terdahulu, penulis menemukan beberapa karya yang bersangkutan dengan karya *Lola*.

Uyau Moris (2017) karya “Tidau Anak Ozo” yang terinspirasi dari ayahnya, dimana ketika meninggal sang komposer tidak bisa hadir dalam upacara pemakamannya. Dalam karya “Tidau Anak Ozo” penulis sangat terbantu sekali dengan beberapa referensi-referensi musikal namun hasil dari ciptaan karya diatas tidak terkait dengan karya komposisi *Lola*.

Della Rosa (2016) karya “ Andhungu”, Institut Seni Indonesia Padang Panjang. Karya “Andhungu” yang diambil dari bahasa sastra batak yang berarti nyanyian pasca kematian. Penulis sangat terbantu dengan beberapa referensi musikal terutama pada instrumen gesek, namun melodi dan tangga nada yg digunakan tidak ada kesamaan dengan karya komposisi *Lola*.

Jasno (2014) karya “Trenyuh”, Institut Seni Indonesia Surakarta. Karya “Trenyuh” terinspirasi dari makna *trenyuh* yang berarti sebuah perasaan manusia yang didalamnya memiliki sifat sedih atau iba. Penulis terinspirasi oleh tema dari karya komposisi *Trenyuh* tersebut karena terdapat kesamaan suasana dengan karya komposisi *Lola*, akan tetapi secara garap tidak ada kesamaan sama sekali.

Dengan mengacu pada ketiga karya komposisi tersebut penulis menyusun karya komposisi ini dengan mengadakan pembaharuan sehingga karya komposisi ini berbeda dengan karya komposisi yang dijadikan sebagai sumber yang ditinjau. Dengan demikian karya komposisi yang berjudul *Lola* ini benar-benar merupakan sebuah karya komposisi yang original, dan bukan merupakan plagiasi dari karya yang telah ada.

E. Kerangka Konseptual

Imajinasi adalah daya pikir untuk membayangkan (dalam angan-angan) atau menciptakan gambaran kejadian berdasarkan kenyataan atau pengalaman seseorang. (Ebta Setiawan.<http://kbbi.web.id/imajinasi>)

Interpretasi dari serangkaian peristiwa dan fenomena yang terdapat dalam *Lola* yang kemudian menjadi motif dan tema. Pada karya komposisi *Lola* terdapat tiga unsur yaitu ritme, melodi, dan harmoni. Melodi adalah suatu urutan nada yang utuh dan membawa makna, syaratnya ialah berciri khas, berbentuk jelas, memuat suatu ungkapan dan dapat dinyanyikan. Melodi pada karya komposisi *Lola* mengambil dari tangga nada minor dalam musik barat dan tangga nada pelog dalam gamelan Jawa dikarenakan menurut penulis dapat menginterpretasikan fenomena kesedihan dalam *Lola* tersebut. Ritme adalah prinsip yang mengatur gerak lambat atau cepat, waktu panjang atau pendek. Ritme termasuk dasar musik disamping melodi dan harmoni, sedangkan harmoni berarti keselarasan.

(Karl-edmund Prier, SJ. 2011: 60-113-185)

F. Metode Kekaryaannya

Metode kekaryaannya adalah suatu tahapan penyaji dalam mencari, mengumpulkan, dan mengolah sumber data untuk memperoleh data-data kekaryaannya seperti layaknya sebuah penelitian yang juga diperlukan sebuah metode. Metode yang digunakan dalam kekaryaannya ini adalah metode kualitatif, data yang diperoleh dari lapangan biasanya tidak terstruktur dan relatif banyak, sehingga data-data tersebut harus ditata ulang, diklarifikasi, dan bila perlu dikritisi.

1. Rancangan karya seni

Dalam proses penciptaan karya, penulis berusaha untuk menginterpretasikan fenomena dalam *Lola* yang dibagi menjadi tiga yaitu kabar, perkabungan dan bangkit. Di dalam bagian-bagian tersebut terdapat fenomena yang berbeda-beda seperti halnya kesedihan dan juga semangat. Untuk dapat menginterpretasikan fenomena tersebut, penulis melakukan riset yaitu dengan mengeksplorasi nada-nada yang terdapat pada gamelan dan juga yg terdapat pada musik barat untuk mendapatkan pola melodi yang sesuai. Selain itu penulis juga mendengarkan referensi musik yang bersangkutan dengan fenomena tersebut.

2. Sumber data

Penciptaan karya komposisi ini juga tidak terlepas dari pengumpulan data-data. Sumber-sumber yang digunakan untuk melengkapi data-data karya seni diperoleh dengan cara mencari buku yang sesuai dengan karya, baik tentang tema maupun

musikal nya. Kemudian penulis juga mencari video dan audio dari karya lain yang bersangkutan dengan karya *Lola* untuk memperoleh referensi dan inspirasi dalam menggarap karya *Lola*. Kemudian penulis juga berkonsultasi dengan dosen pembimbing dan juga penulis mencari narasumber yang berpengalaman dalam bidang komposisi musik baru untuk mendapatkan saran dan teori untuk menciptakan karya komposisi baru yang dapat menginterpretasikan fenomena *Lola*.

a. Narasumber

Dalam penciptaan karya narasumber sangat penting bagi penulis dalam memberikan informasi dan referensi tentang penciptaan. Narasumber dalam penciptaan karya ini yaitu komposer sekaligus dosen ISI surakarta.

b. Aktivitas Peristiwa

Dengan aktivitas atau peristiwa peneliti bisa mengetahui proses bagaimana sesuatu terjadi secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung bagaimana karya tersebut tercipta. Pada proses penciptaan karya, penulis melakukan orientasi , observasi , dan eksplorasi serta melakukan wawancara kepada narasumber yang telah ditentukan.

c. Dokumentasi atau arsip

Dokumentasi terdiri dari bahan tertulis dan rekaman. Dokumentasi tersebut diperoleh dari perpustakaan, narasumber terkait, dan koleksi pribadi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi dari data tertulis dilacak melalui buku cetak, audio visual, maupun wawancara yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan tiga tahap ,yaitu studi pustaka, studi dokumentasi, dan wawancara.

a. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah tahap pertama yang penulis lakukan untuk memperoleh data yang bersangkutan dengan karya *Lola* tersebut. Setelah melakukan metode tersebut penulis mendapatkan referensi dari beberapa buku yaitu:

Teori Musik I (2010), oleh Hanna Sri Mudjilah. Buku ini memuat pengetahuan tentang teori musik yang kemudian dijadikan acuan untuk membuat karya komposisi musik.

Kamus Musik (2001), oleh Karl-Edmund.SJ. Buku ini memuat pengetahuan tentang teori musik yang kemudian dijadikan acuan untuk membuat karya komposisi musik.

Kamus Bahasa Jawa (2010), oleh Mangunsuwito, S.A. Buku ini merupakan kamus bahasa jawa yang kemudian dijadikan acuan untuk membuat judul karya.

Analisis Data Kualitatif (1992), Matthew B, Huberman, A. M. Buku ini memuat tentang metode analisis data yang kemudian dijadikan acuan untuk membuat skripsi karya seni.

Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik (2011), oleh Muin, F. Buku ini memuat tentang penelitian anak terutama psikologis anak yang tidak mempunyai orang tua yang kemudian dijadikan acuan untuk membuat skripsi karya seni.

Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume 3 Perjanjian Baru (2001), oleh Charles F. Buku ini memuat tentang tafsir Alkitab yang membahas tentang semangat dan bangkit dari kesedihan yang kemudian dijadikan acuan untuk membuat skripsi karya seni.

b. Wawancara

Tujuan dari wawancara yaitu untuk mendukung dan memperkuat data yang sudah ada, serta untuk melengkapi data yang belum diperoleh dari studi pustaka. Melalui wawancara ini penulis berusaha untuk memahami lebih dalam tentang apa yang berhubungan dengan objek yang telah dipilih sebagai materi Tugas Akhir. Narasumber yang dipilih yaitu dosen ISI Surakarta yang berpengalaman dalam bidang komposisi musik baru. Berikut ini narasumber yang dimaksud:

1. FX Purwa Askanta (54), Dosen yang mengajar komposisi di ISI Surakarta. Penulis memperoleh teori dan metode penciptaan garap komposisi tentang penerapan tangga nada minor ke dalam instrumen gamelan.

2. Peni Candra Rini (36). Dosen yang mengajar komposisi di ISI Surakarta. Penulis memperoleh banyak sekali ilmu tentang komposisi musik terutama dalam garap vokal dan teatrikal dalam karya komposisi *Lola*.

4. Teknik Penentuan Narasumber

Narasumber merupakan subjek penting dalam pencarian data yang terkait dengan penulisan ini, selain untuk memperkuat data tertulis juga untuk melengkapi data-data yang tidak terdokumentasi dalam bentuk tulisan. Narasumber yang dipilih penulis adalah narasumber yang ahli dalam bidang penciptaan karya komposisi musik baru. Kriteria narasumber yang dipilih penulis yaitu narasumber yang aktif berkecimpung dalam dunia komposisi musik.

5. Instrumen yang digunakan

Penulis mencari data-data dalam bentuk tulisan maupun lisan. pencarian data yang berupa informasi lisan dari narasumber. Instrumen yang dimaksud adalah media atau alat yang digunakan untuk merekam data informasi lisan dari narasumber dengan menggunakan media perekam suara yang terdapat pada *smartphone*.

6. Teknik Analisis Data

Analisis yang dilakukan penulis menggunakan model *interactive model of analysis* yang dikembangkan oleh Milles dan

Huberman. Analisis model ini bergerak pada tiga komponen, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan jalan mengurai dan membuang data yang tidak sesuai dengan kebutuhan analisis sehingga ditemukan data yang dapat dipertanggungjawabkan validitasnya dengan cara ini data dapat dijamin kualitasnya. Sedangkan penyajian disusun sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku. Setelah itu hasil penyajian data disimpulkan diakhir penelitian ini.



G. Sistematika Penulisan

Kertas penulisan ini akan disusun dan disajikan dengan sistematika sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, berisi latar belakang, ide penulisan, tujuan dan manfaat, tinjauan sumber, metode kekarya, dan sistematika penulisan.

Bab II Proses Penulisan, berisi tahap persiapan meliputi orientasi, observasi, dan eksplorasi. Kemudian tahap penggarapan yang dilakukan setelah tahap persiapan selesai.

Bab III Deskripsi Sajian Karya Seni, bab ini menjelaskan mengenai deskripsi penulisan notasi karya yang disajikan, meliputi bentuk karya, garap instrumen, dan garap vokal.

Bab IV Refleksi, Bab ini menjelaskan tentang berbagai hambatan, rintangan, dan manfaat yang diambil dari pencarian, penelitian, penelaahan, percobaan dan hasil dari tahap persiapan dan tahap Penggarapan Karya.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya, dan saran.

BAB II

PROSES PENCIPTAAN

A. Tahap Persiapan

Proses penciptaan terbagi dari beberapa unsur, antara lain: Orientasi, observasi, eksplorasi, dan proses pembuatan karya.

1. Orientasi

Karya ini mengangkat sebuah peristiwa dan fenomena *Lola* yang terjadi pada masyarakat saat dukacita dan kesedihan, mengacu referensi musik tradisi dan non tradisi, penulis membagi menjadi tiga bagian yaitu *Kabar*, *Perkabungan*, dan *Bangkit*. Pada setiap bagian menggambarkan suasana yang terjadi di bagian tersebut. serta menggarap dan mewarnai dengan pola-pola garap seperti tempo, harmoni, dan ritme sesuai dengan penggambaran terhadap setiap suasana yang terjadi di dalam *Lola* tersebut.

Karya musik ini diterapkan melalui media berbagai macam instrumen yang digunakan dalam karya komposisi *Lola*. Bonang barung, slenthem, saron penerus, demung, kempul, gong, bedug, kendang, flute, biola, suling dan vokal perempuan. Penggunaan instrumen sebagai alat ungkap dapat ditafsirkan melalui hasil bunyi, terkait pada peristiwa dan fenomena yang terjadi.

2. Observasi

Proses untuk observasi pada karya ini dengan mengenal dan mengetahui peristiwa dan fenomena yang terdapat pada *Lola* dengan pengalaman pribadi yang berupa peristiwa kabar kematian, prosesi

pemakaman, hingga situasi sesudah pemakaman yang terdapat banyak fenomena yang dapat diangkat menjadi karya musik oleh penulis. Penulis juga mencari referensi dari kajian buku dan memperbanyak referensi musik mulai musik tradisi, musik modern, sampai karya musik baru.

3. Eksplorasi

Eksplorasi, tahap mencari kemungkinan yang baru untuk kebutuhan ungkapan rasa dalam suasana garapan musik dengan media bunyi yang disusun dengan mengembangkan pola-pola demung dan bonang yang sedemikian rupa agar membentuk suatu kesan yang sesuai dengan tema penulis. Dalam karya ini penulis mengeksplorasi unsur tangga nada minor ke dalam instrumen gamelan pelog dan mengkolaborasikan dengan instrumen barat. Untuk bisa mengkolaborasikan unsur tangga nada minor ke gamelan pelog penulis mencari suatu perpaduan yang mirip untuk mencari suatu kesan tonalitas yang baru. Selain mengeksplorasi instrumen penulis juga mengeksplorasi vokal yang menggunakan tangga nada pelog, namun kesan yang dihasilkan seolah-olah mirip tangga nada minor sebagai penggambaran yang memunculkan kesan dukacita dan kesedihan. Kemudian membuat lirik atau cakepan yang berisi tentang kisah *Lola* yang dinyanyikan pada bagian *perkabungan* dalam karya komposisi *Lola*.

B. Tahap Penggarapan

Komposisi Musik ini terinspirasi dari fenomena-fenomena yang terjadi pada setiap peristiwa sebelum dan sesudah mengetahui kabar kematian, saat prosesi pemakaman, dan pasca kematian yang dikemas menggunakan elemen-elemen serta unsur musik.

1. Bagian Pertama

Bagian awal adalah komposisi yang menggambarkan tentang suasana sebelum mengetahui kabar kematian yaitu suasana tenang dan seperti tidak ada sesuatu yang akan terjadi. Dimainkan oleh instrumen Slenthem dengan nada 1 dan 5 dan improvisasi rebab pelog lalu disusul oleh permainan suling dengan nada dan irama yang tidak beraturan. Setelah itu terdapat permainan flute dengan tangga nada mayor dengan dinamika pelan, lalu disusul instrumen biola. Kemudian flute mulai berubah tangga nada dari mayor ke minor dan disusul oleh instrumen biola, slenthem, dan saron penerus yang menggambarkan firasat buruk yang akan terjadi. Kemudian disusul oleh permainan semua instrumen gamelan dan perkusi dengan dinamika keras yang menggambarkan saat mengetahui kabar kematian yang tiba-tiba. Kemudian terdapat permainan imbal bonang dan disusul dengan biola dan flute yang menggambarkan suasana antara percaya dan tidak percaya akan kabar kematian tersebut.

2. Bagian Kedua

Bagian kedua adalah suasana saat perkabungan yang diawali oleh permainan pencon bonang yang dipukul pada bagian bawah yang menimbulkan kesan hening dalam kesedihan, setelah itu masuk pada bagian vokal yang diiringi dengan semua instrumen kecuali, perkusi dan demung. Vokal dengan syair sebagai berikut:

1 4 5 6 . 46 57 1 . 6 7 23 2 7 147

Ne -langsa - ne la - konbocahlo - la nge-rindu-a

465 .4 2 .4 1

kewe las a- sih bi yung

i 2 45 42 i i 7 6 5 5 7 6 7 i . .

A-ku kangen asihmu A-ku kangen katresnananmu

. 4 7 . 6 5 .4 6 5 . 7 6 5 43

Mu gi gus ti pa ri ngi panggon kang mulya

Dalam bagian vokal tersebut menggambarkan suasana kesedihan yang amat mendalam. Selanjutnya terdapat tembang sebagai berikut :

65 6 i i i 232121 6 5 4 5 6 i 6 56 5 3 2 1 23 23

O bapak O bi yungakukangen ma rang sliramu

5 6 i 6 56 5 4 56 1 6 5 6 5

Pa we ling mu tansahnengnjeroatiku

Dalam bagian tembang tersebut menggambarkan rasa rindu yang luar biasa atas kehilangan kedua orang tua. Setelah itu terdapat vokal dari penulis sambil berjalan melingkari peti dengan diiringi dengan instrumen kempul sebagai berikut.

Kempul : 151 .156 .161 .162 .151 .156 .161 .162 .
 .555 654 65 111 231 65 .5 55 65 617.65. 43 21
 haaa a aa aa a aa a aa aa ha aa aa aaa aa aa aa

3. Bagian Ketiga

Pada bagian ini terdapat fenomena bangkit yang dalam artian bangkit dari kesedihan dan dukacita. Pada bagian ini penulis mengambil gitar dari peti dan memainkannya. Permainan melodi pada gitar menggunakan tangga nada minor harmonis. Minor harmonis adalah tangga nada minor asli, yang nada ketujuh dinaikkan setengah yaitu 6(la) 7(si) 1(do) 2(re) 3(mi) 4(fa) 5(sel) 6(la). (Hanna Sri Mudjilah, 2010:38). Setelah itu disusul oleh semua instrumen. Pada bagian akhir terdapat vokal dengan syair sebagai berikut.

3 .4 . 71 43 . . 3 . 2 171 21 . . 3 .4 . .4 56

Ja - ngalahme -na-ngis Janganlahkaubersedihja -ngankau se-sa
 77. .11 i 76 4 6 4 3 4 3 2 3

li hi - dup mu ber-ja-lan-lah de nganseku at ha ti

5 5 . 356 2 165 . 321 312 . 2 2 1 21 565 . . .

A-yah cintamu yang selalu kuatkan hatiku meski kau jauh dariku

5 5 . 3 5 6 2123 . 3 565 61 22 . 3216 4

Ibu kasihmu abadi yang selalu kurasakan selamanya

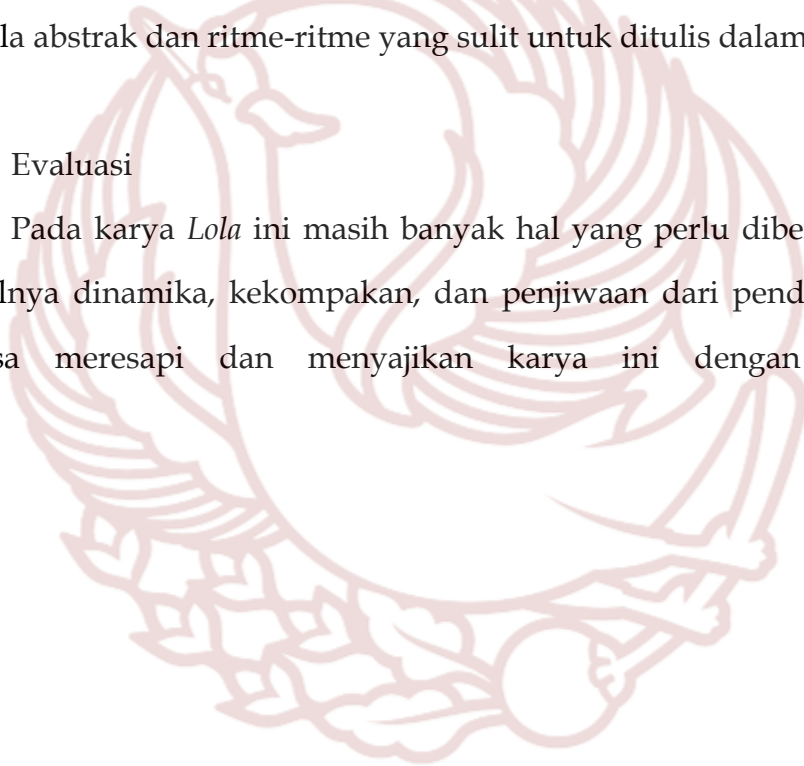
Pada bagian penutup karya dengan permainan melodi gitar dan diiringi dengan biola dan flute sebagai penghias yang mengikuti kalimat lagu instrumen.

4. Improvisasi

Pada karya *Lola* ini terdapat banyak improvisasi terutama pada instrumen bonang. Bentuk improvisasi yang dihasilkan adalah seperti pola abstrak dan ritme-ritme yang sulit untuk ditulis dalam notasi.

5. Evaluasi

Pada karya *Lola* ini masih banyak hal yang perlu dibenahi seperti halnya dinamika, kekompakan, dan penjiwaan dari pendukung agar bisa meresapi dan menyajikan karya ini dengan maksimal



BAB III

DESKRIPSI KARYA

NO.	Instrumen	Notasi	Keterangan
1	Slenthem	1 . . . 5 1 . 1. . . . 5	Pada Bagian awal Slenthem lalu disusul oleh rebab dengan improvisasi laras pelog, setelah itu masuk suling dengan irama tidak beraturan. permainan suling berakhir ketika bedug dipukul.
	Suling	~~~~~	
	Bedug 6	
	Gitar	C#m . . . F#m . . G#m . .	
	Flute	1 . $\overline{75}$ $\overline{43}$ $\overline{45}$ $\overline{43}$. $\overline{14}$ 4 3 . . $\overline{45}$ $\overline{31}$. . $\overline{34}$. . .	Kemudian setelah bunyi Bedug terdapat permainan gitar menggunakan akor tersebut. Permainan Flute menggunakan notasi angka musik barat. Permainan Biola menggunakan notasi angka musik barat.
	Biola	1 . 7 . 6 . 5 . 4 . 3 . $\dot{7}$. . .	
	Flute	$\overline{36}$ $\overline{36}$ $\overline{26}$ $\overline{26}$ $\overline{46}$ $\overline{46}$ 17 6 4 3	
	Biola	6 . 5 . 6 . 6 .	
	Slenthem	1 3 2 . 1 6 5 .	Permainan Biola menggunakan notasi angka musik barat.

2	Biola	$6 \ . \ 8 \ . \ 7 \ . \ \overline{17686} \ \overline{.3} \ 4 \ 2 \ 3 \ . \ . \ .$ $6 \ . \ 8 \ . \ 7 \ . \ \overline{12686} \ \overline{.3} \ 4 \ 6 \ 8 \ 6 \ 7 \ .$	<p>Dinamika permainan Saron penerus semakin lama semakin keras.</p> <p>Permainan demung bersamaan dengan bonang dan kempul.</p> <p>Permainan bonang semakin lama semakin kecil suara nya lalu disusul oleh bonang imbal.</p>
	Saron Penerus	$\parallel \ \overline{13} \ \overline{56} \ \overline{54} \ \overline{24} \ \overline{56} \ \overline{54} \ \overline{21} \ \overline{231} \ \parallel$	
	Demung	$1 \ 5 \ . \ \overline{1} \ 5 \ \overline{15} \ . \ \overline{15} \ 45 \ \overline{65} \ \overline{26} \ . \ \overline{26} \ \overline{26} \ . \ \overline{7} \ \overline{65} \ \overline{65} \ 4$	
	Bonang	$\parallel \ \overline{13} \ \overline{51} \ \overline{35} \ \overline{13} \ \overline{51} \ \overline{35} \ \overline{13} \ \overline{51} \ \overline{24} \ \overline{62} \ \overline{46} \ \overline{24} \ \overline{62} \ \overline{46} \ \overline{24} \ \overline{62} \ \parallel$	
	Demung	$\overline{76} \ \overline{56} \ . \ \overline{4} \ \overline{65} \ . \ \overline{1} \ \overline{23} \ \overline{65} \ . \ \overline{7} \ \overline{65} \ \overline{42}$	
	Kempul	$\parallel \ 1 \ 1 \ . \ \overline{11} \ 1 \ . \ \overline{11} \ 1 \ 1 \ \parallel$	
	Bonang	$\parallel \ \overline{12} \ \overline{.3} \ \overline{56} \ \parallel \parallel \ \overline{23} \ \overline{.5} \ \overline{67} \ \parallel$	
	Semua instrumen gamelan	$\overline{17} \ \overline{.6} \ 5 \ 3 \ 2$	
	Bonang	$\parallel \ 3 \ 5 \ 6 \ 5 \ 3 \ 1 \ \parallel$	
	Bonang 1	$\parallel \ . \ \underline{1 \ .1} \ . \ \underline{2 \ 1} \ . \ \underline{1 \ . \ . \ 3} \ . \ \underline{1 \ . \ 2}$	
	Bonang 2	$\parallel \ 5 \ . \ 5 \ . \ 3 \ . \ . \ 5 \ . \ 6 \ 5 \ . \ 5 \ . \ . \ .$	

3	Bonang 1 Bonang 2	$\begin{array}{cccccccccccc} \cdot & \cdot & 2 & \cdot & 2 & \cdot & \cdot & 5 & \cdot & \cdot & 7 & \cdot & 5 & \cdot & 4 & 2 & 1 \\ 6 & \cdot & 6 & \cdot & 7 & 6 & \cdot & 6 & \cdot & \cdot & 6 & \cdot & 6 & \cdot & \cdot & \cdot & \cdot \end{array}$	<p>Setelah permainan bonang beberapa rambahan masuk permainan kempul.</p> <p>Notasi biola menggunakan notasi angka musik barat.</p> <p>Bonang dipukul pada bagian bawah.</p> <p>Pada bagian vokal diiringi oleh semua instrumen.</p> <p>Notasi vokal menggunakan notasi karawitan.</p> <p>Notasi biola dan flute menggunakan notasi musik barat.</p>
	Kempul	$\wedge \parallel 1 \cdot 1 \cdot \underline{1} \cdot 1 \cdot \parallel$	
	Biola	$\begin{array}{cccccccccccccccc} \cdot & \cdot & 3 & 4 & \cdot & 1 & 4 & 3 & \cdot & \cdot & 3 & 2 & \cdot & \cdot & 17 & \cancel{8} & 6 \\ \cdot & \cdot & 3 & 4 & \cdot & 1 & 4 & \cancel{4} & \cdot & \cdot & \cancel{4} & 4 & \cdot & 32 & \cancel{8} & 2 \end{array}$	
	Demung	$4 \quad \overline{456} \quad \overline{\cdot 1} \quad \overline{65} \quad \overline{42} \quad \overline{\cdot 456}$	
	Bonang	$\parallel \times \cdot \cdot \cdot \cdot \times \cdot \cdot \cdot \cdot \times \cdot \cdot \cdot \cdot \parallel$	
	Vokal	$\parallel \underline{1 \quad 4} \cdot 5 \quad 6 \cdot \underline{46} \quad 5 \cdot \cdot \cdot \cdot 7 \quad 1 \cdot 6 \quad 7 \quad \underline{\dot{2} \dot{3}} \quad \dot{2} \quad \overline{7} \quad 1 \cdot \cdot \cdot \cdot 47 \cdot 65$ <p>Ne – langsa - ne la – konbocahlo - la nge-rindu-a</p>	
	Biola	$6 \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cancel{8} \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot 5 \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cancel{4} \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot 4 \cdot$	
	Flute	$\cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot 717176\cancel{8}6\cancel{8}4434 \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot 6 \quad 7 \quad 1 \quad 2 \quad 34 \cdot$	
	Vokal	$465 \quad \overline{\cdot 4} \quad 2 \quad \overline{\cdot 4} \quad 1 \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \parallel$ <p>kewe las a- sih bi yung</p>	
	Biola	$\cdot \cdot \cdot \cdot 4 \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot 3 \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot$	
	Flute	$3 \quad 2 \quad 1 \quad 4 \quad 3 \cdot 2 \quad 1 \cdot 3 \quad 2 \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot \cdot$	

	Bonang	<p> 45454 45454 56565 56565 56565 12121 12121 67676 67676 71717 71717 12121 12121 12121 12121 12121 </p>	
	Slenthem	<p> .56 465 .65 .71 .21 .56 .56 .57 .65 .65 .42 .31 .21 .21 .21 .54 </p>	
	Semua instrumen gamelan	<p>7 6 5 6</p>	
	Vokal	<p>i 2 4̇5̇ 4̇2̇ i i 7 6 5 5 7 6 7 i . . A-ku kangen asihmu A-ku kangen katresnananmu</p> <p>. . 7 6 3 2</p> <p>. 4 7 . 6 5 .4 6 5 . 7 6 5 43 Mu gi gus ti pa ri ngi panggonkang mulya</p>	
	Demung	<p>1 5 12 32 .5 12 31 .5 12 32 .53</p>	
	Kempul	<p> 1 1 1 1 1 1 1 1 1 </p>	

Pada bagian vokal kedua irama lebih cepat.

	<p>Vokal</p> <p>Kempul</p> <p>Vokal</p> <p>Kempul</p> <p>Demung</p>	<p>65 6 i i i i i i i i 6 5 4 5 6 i 6 56 5 3 2 1 23 23</p> <p>O bapak O bi yungakukangen ma rang sliramu</p> <p>5 6i 6 56 5 4 56 1 6 5 6 5</p> <p>Pa we ling mu tansahnengnjeroatiku</p> <p>151 .156 .161 .162 .151 .156 .161 .162 .</p> <p>.555 654 65 111 231 65 .5 55 65 617.65. 43 21</p> <p>haaa a aa aa a aa a aa aa ha aa aa aaa aa aa aa</p> <p>1 . 6 . 5 . 2</p> <p>5 13 5 6 15 13 6 5 151 3 2 3</p> <p>.5.5 55 6 2 1 6 5 3 2 3 4.2 3</p> <p>55. .66 . .66 . 22 .2.4 2 4 6</p> <p>5 . 2 3 65 . 23 6523 23 2 5 4 2 ①</p>	<p>Pada bagian tembang diiringi kempul dan improvisasi rebab seleh 1</p> <p>Pada bagian tersebut terdapat vokal diiringi dengan kempul</p> <p>Permainan kempul, demung, biola dan flute bersama-sama.</p>
--	---	--	---

	<p>Biola dan Flute</p>	<p> 3 . .21 7 6 8 6 7 6 ..71 2 3 6 84 33</p> <p>. .44 .86 77 . .11 i 7 6 4 6 4 3 2 3 </p>	
Gitar		<p>6 . 8 4 3 . .217 . 67 12 34 86 76 86 .43 . 46 8 4</p> <p>31 63 6 14 3 232 12 717 676 868 3 .6 68 67 .76 71 .1 71 21</p> <p>76 87 6</p>	Setelah beberapa rambahan masuk melodi gitar.
Gitar		<p> C#m A . G# . C#m . C#m A . G# . F#m </p>	Akor gitar pada saat vokal masuk.
Vokal		<p>3 .4 . 71 43 . . 3 . 2 171 21 . . 3 .4 . .4 86</p> <p>Ja - ngalahme -na-ngisJanganlahkaubersedihja - ngankau se-sa</p> <p>77 . .11 i 76 4 6 4 3 4 3 2 3</p> <p>li hi - dup mu ber-ja-lan-lah de nganseku at ha ti</p>	

	<p>Semua Instrumen</p> <p>Vokal</p> <p>Gitar</p> <p>Biola</p>	<p> $\parallel \overline{11} \ .\overline{1} \ \overline{12} \ \dots \ \overline{11} \ .\overline{1} \ \overline{32} \ \dots \ \overline{22} \ .\overline{2} \ \overline{54} \ \dots \ \overline{11} \ .\overline{1} \ \overline{12} \parallel$ </p> <p> $\overline{5} \ \overline{5} \ . \ \overline{356} \quad \dot{2} \ \dot{1}65 \ . \ \dot{3}\dot{2}\dot{1} \ \dot{3}\dot{1}\dot{2} \ . \ \overline{2} \ \overline{2} \ \overline{1} \ \overline{2}\dot{1} \ 565 \ . \ . \ .$ A-yah cintamu yang selalu kuatkan hatiku meski kau jauh dariku </p> <p> $\overline{5} \ \overline{5} \ . \ 3 \ 5 \ 6 \ \dot{2}\dot{1}\dot{2}\dot{3} \ . \ \dot{3} \ \overline{565} \ \overline{6}\dot{1} \ \overline{22} \ . \ \overline{32}\dot{1}6 \ 4$ Ibu kasihmu abadi yang selalu kurasakan selamanya </p> <p> $\parallel \ 43 \ 1 \ \overline{43} \ 1 \ 6 \ \overline{43} \ 1 \ \overline{43} \ 1 \ 6 \parallel$ </p> <p> $6 \ 7 \ 1 \ 3 \ 34 \ 3 \ . \ . \ 34 \ 3 \ 1 \ 7 \ 6 \ 7 \ 1 \ 6$ </p>	<p>Pada bagian ini irama lebih cepat dan dinamika keras.</p> <p>Pada bagian akhir hanya dimainkan oleh instrumen gitar dan biola.</p>
--	---	---	---

BAB IV

REFLEKSI KARYA SENI

A. Tinjauan Kritis Kekaryaan

Karya komposisi musik *Lola* merupakan sebuah ide non musikal yang diangkat penulis sebagai embrio karya. Pada dasarnya *Lola* memiliki arti seseorang yang sudah tidak memiliki orang tua atau orang tuanya meninggal. Di dalam karya komposisi ini menceritakan atau menggambarkan tentang fenomena dukacita tentang keadaan seorang anak yang kehilangan kedua orang tua nya.

Di dalam karya ini terdapat eksplorasi yaitu penggabungan dan penerapan tangga nada minor ke dalam gamelan laras pelog yang merupakan unsur terpenting dalam karya *Lola* ini. Unsur tangga nada minor dan laras pelog dalam instrumen gamelan dapat membuat kesan sedih atau dukacita yang kuat di dalam karya *Lola*.

B. Hambatan

Karya komposisi *Lola* menuai kesulitan di bagian penerapan antara instrumen gamelan dengan instrumen diatonis. Para pendukung karya ini juga sulit untuk menerapkannya sesuai dengan kehendak penulis terutama pada tonalitas yang berbeda antara instrumen diatonis dengan instrumen gamelan.

C. Penanggulangan

Penanggulangannya adalah dengan memilih instrumen diatonis yang dapat menyesuaikan dengan instrumen gamelan yaitu biola dan flute karena kedua instrumen tersebut dapat diatur tonalitas nya agar dapat digabungkan dengan instrumen gamelan.



BAB V

PENUTUP

Kesimpulan

Karya ini merupakan pengalaman pribadi dari penulis yang digambarkan atau diinterpretasikan dalam sebuah karya komposisi musik baru yang semoga mampu menyadarkan kepada kita tentang makna kematian dan memunculkan rasa kepedulian terhadap sesama umat manusia terutama bagi mereka yang tidak memiliki orang tua.

Saran

Bagi pencipta komposisi musik selanjutnya, dapat dijadikan acuan menambah suatu perbandingan untuk didengar, serta memberikan pengetahuan tentang komposisi musik, dengan harapan dapat menciptakan karya komposisi musik dengan kreativitas, memunculkan inovasi-inovasi baru.

KEPUSTAKAAN

Mudjilah, Hanna Sri. 2010. *Teori Musik I*. Yogyakarta: Diklat Universitas Negeri Yogyakarta.

Jasno. 2014. Karya “Trenyuh”, Karya Seni S1. Institut Seni Indonesia Surakarta.

Karl-Edmund.SJ. 2001. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.

Mangunsuwito, S.A. 2010. *Kamus Bahasa Jawa*. Bandung: Yrama Widya.

Milles, Matthew B, Huberman, A. M. 1992. *Analisis Data Kualitatif* (terj. T. Rohendi Rohidi). Jakarta: Universitas Indonesia Press.

Muin, F. 2011. *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoritik dan Praktik*. Depok: Ar-Ruzz Media.

Pfeiffer, Charles F. 2001. *Tafsiran Alkitab Wycliffe Volume 3 Perjanjian Baru*. Gandum Mas; Malang.

Webtografi

www.academia.edu/psikologidi akses tanggal 12 Februari 2019

<http://alangalangkunitir.wordpress.com> di akses tanggal 12 Februari 2019

Ebta Setiawan.<http://kbbi.web.id/imajinasi> di akses tanggal 12 Februari 2019

Uyau Moris <https://youtu.be/jmMQXaZUkDI> di akses tanggal 13 februari 2019

Della Rosa <https://m.youtube.com/watch%3Fv%3DEL1P945fpl4&ved=>
di akses pada tanggal 7 Mei 2019

Narasumber

FX Purwa Askanta (54 tahun) Jalan Tambora Selatan no 31 Perum
Kecamatan Mojosongo, Surakarta, Jawa Tengah

Peni Candra Rini (36) Jl. Anggrek Raya Kajen Baru sawah Kadokan
Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah

GLOSARIUM

- Lola - tidak memiliki orang tua
- Diamika - Keras lirihya sebuah musik yag dimaikan
- Smartphone - Telepon genggam canggih
- Harmoni - Hubungan antar not/nada yang satu dengan nada yang lain pada saat didengarkan secara bersama sama.
- Tonalitas - Nada tumpu atau nada dasar



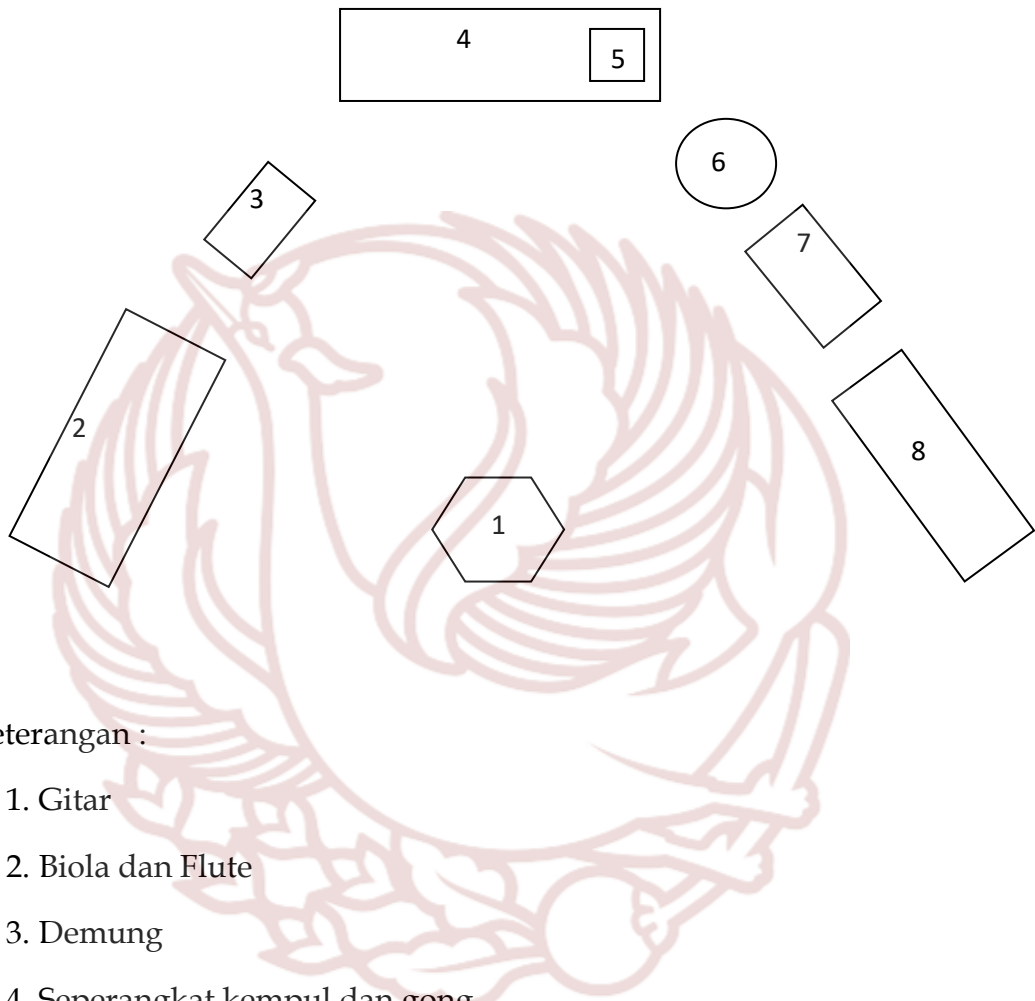
LAMPIRAN I

FOTO



LAMPIRAN II

SETTING PANGGUNG



Keterangan :

1. Gitar
2. Biola dan Flute
3. Demung
4. Seperangkat kempul dan gong
5. Saron Penerus
6. Bedug dan kendang
7. Slenthem dan rebab
8. Bonan

LAMPIRAN III

BIODATA PENYAJI

A. Identitas Diri

1	Nama	Thomas Arsa Gebyar
2	Tempat/ Tgl, Lahir	Kab. Nganjuk, 21 Agustus 1995
3	Alamat Rumah	Jl. Raya Baron RT/005 RW/004 Ds. Baron Kec. Baron Kab. Nganjuk Jawa Timur
4	Telpon	085700946249
5	Alamat e-mail	thomasarsa.ta@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

No	Nama Sekolah	Alamat Sekolah	Th.Lulus
1	SD Katholik Yos Sudarso Kertosono	Jl. Rambutan No.20 Kec. Kertosono Kab. Nganjuk Jawa Timur	2008
2	SMPN 1 Kertosono	Jl. Hos Cokroaminoto No.3, Kutorejo Kec. Kertosono Kab. Nganjuk	2011

		Jawa Timur	
3	SMA Negeri 1 Kertosono	Jl. Panglima Sudirman No.10, Kepuh Kec. Kertosono Kab. Nganjuk Jawa Timur	2014

C. Penyaji

No	Nama	NIM	Instrumen	Keterangan
1	Thomas Arsa Gebyar	15111171	Gitar, Demung, Vokal	Semester VIII

D. Daftar Pendukung

No	Nama	NIM	Instrumen	Keterangan
1	Indratri Kesworo	15111109	Perkusi, Kendang, Suling	Semester VIII
2	Sony Eko Wandono	15111119	Bonang, Suling	Semester VIII
3	Hesbitama Wegig Hanamtoro	16111116	Bonang, Suling	Semester VI
4	Setiawan Nugroho	16111132	Rebab, Slenthem, Suling, Demung	Semester VI
5	Amanu Saputro	17111143	Kempul Gong, Saron Penerus	Semester IV
6	Suprapti		Vokal	Siswa SMKI Surakarta
7	Almer Noor		Biola	Siswa SMKI Surakarta
8	Marcellino		Flute	Siswa SMKI Surakarta
9	Axl Raga Bandi		Biola	Siswa SMKI Surakarta